

PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL DAN INTEGRITAS KEPALA DESA DALAM KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DI DESA KANONANG LIMA KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT

THE ROLE OF MANAGERIAL COMPETENCE AND INTEGRITY OF THE VILLAGE HEAD IN SUCCESSFUL DEVELOPMENT IN KANONANG LIMA VILLAGE, WEST KAWANGKOAN DISTRICT

OLEH:

Hiskia David Kasenda¹

Bernhard Tewel²

Lucky O.H. Dotulong³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email :

hdkasenda6@gmail.com¹

bernhardtewel@unsrat.ac.id²

luckydotulong@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di Desa Kanonang lima Kec. Kawangkoan Barat, untuk mengetahui peran kompetensi manajerial Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan di Desa Kanonang lima Kec. Kawangkoan Barat dan untuk mengetahui peran integritas kepala desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan di Desa Kanonang lima Kec. Kawangkoan Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data yaitu dengan mewawancarai informan terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi manajerial sebagai peran dari Kepala desa kanonang 5 yang dilihat dari 4 aspek penting yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kepemimpinan dan pengendalian dan (2) Integritas merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu pembangunan. Integritas adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Adapun integritas di bagi dalam beberapa aspek yaitu : jujur, konsisten, komitmen terhadap misi pemberantasan korupsi, objektif, berani, tegas, disiplin dan bertanggung jawab. Pemerintah Desa kanonang 5 harus mempertahankan peran kompetensi dan integritas dalam pembangunan Desa yang sudah ada sehingga peningkatan ditahun-tahun yang akan datang akan terus berlanjut.

Kata Kunci: *kompetensi manajerial, integritas, pembangunan desa*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the success of development in Kanonang Lima Village, Kec. Kawangkoan Barat, to determine the role of the managerial competence of the Village Head on the Success of Development in Kanonang Lima Village, Kec. Kawangkoan Barat and to find out the role of the integrity of the village head on the success of development in Kanonang Lima Village, Kec. West Kawangkoan. This type of research is qualitative research. Data collection is by interviewing informants related to the research. The results showed that (1) managerial competence as the role of the village head of Kanonang 5 seen from 4 important aspects, namely planning, organizing, directing leadership and controlling and (2) Integrity is one of the important aspects in a development. Integrity is acting in a way that is consistent with what is said. The value of integrity is the unity between the patterns of thought, feeling, speech, and behavior that are in harmony with conscience and applicable norms. Integrity is divided into several aspects, namely: honest, consistent, commitment to the mission of eradicating corruption, objective, courageous, firm, disciplined and responsible. The Kanonang 5 Village Government must maintain the role of competence and integrity in existing village development so that improvements in the years to come will continue.*

Keywords: *managerial competence, integrity, village development*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokrasi berdasarkan Pancasila. Di era reformasi sekarang ini pembangunan nasional lebih di arahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, termasuk terpenuhinya rasa aman, rasa tentram, dan rasa keadilan serta terjaminnya kebebasan mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab bagi seluruh rakyat. Pemerintah perlu melakukan penelaahan kembali terhadap rencana jangka menengah mengingat pada tahun 2020 semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan Covid-19 (Muhyiddin, 2020). Sebagian besar rakyat Indonesia berada dan hidup di daerah pedesaan, sehingga itu arah kebijakan dan perencanaan pembangunan nasional yang tertuju ke pedesaan, dengan maksud utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang umumnya masih rendah. Desa merupakan wilayah dibawah kecamatan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dan dipimpin oleh seorang pejabat yang disebut kepala desa.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdirinya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pemerintahan desa sebagai pemerintahan yang terendah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan Republik Indonesia berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, maka kedudukan desa dalam pelaksanaan pembangunan mempunyai arti yang sangat penting. Desa sebagai unit pemerintahan terendah merupakan sasaran program-program dari hampir semua instansi pemerintah. Kegagalan program ditingkat desa akan membawa dampak bagi kegagalan program pemerintahan di atasnya juga. Dalam rangka menciptakan good governance di suatu Negara hendaknya mampu mendekatkan antara unsur pemerintah, unsur swasta maupun masyarakat. Pemerintah hendaknya menyerahkan sebagian dari kekuasaannya kepada swasta dan masyarakat, sehingga keduanya dapat mengambil porsi yang tepat dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses penyerahan kekuasaan dari pemerintah kepada pihak yang tak berdaya (masyarakat miskin), supaya dapat memiliki kekuatan untuk membangun, serta meningkatkan daya masyarakat miskin sehingga memiliki kemampuan untuk membangun.

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Sesuai Pasal 14 hingga Pasal 15 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2006 tentang Desa pada paragraf 2 menyatakan : Tugas dan Kewajiban Kepala Desa. Untuk mewujudkan pembangunan nasional pemerintah pusat menargetkan desa sebagai ujung tombak pembangunan hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020. Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2018, Pemerintah Pusat telah menganggarkan sebesar Rp60 triliun, realisasi dana desa yang telah dikucurkan mencapai Rp59,86 triliun atau 98,77%. Pada tahun 2019, Dana Desa meningkat menjadi sebesar Rp70 triliun, dengan realisasi dana desa yang telah dikucurkan hingga Agustus 2019 mencapai Rp42,2 triliun atau 60,29%, dan di tahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp72 triliun. Dana desa tersebut ditransfer ke 434 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di 33 provinsi, dengan jumlah desa mencapai 74 ribu desa. Itupun belum termasuk dana-dana lainnya yang mengalir ke desa baik berupa alokasi dana desa, bantuan keuangan, dana bagi hasil ataupun bantuan lainnya (hibah) untuk pembangunan pedesaan. Dapat dilihat pada penjelasan UU di atas : Dana Desa sebagaimana dimaksud pada pasal 9 ayat (1) huruf b direncanakan sebesar RP. 72 Triliun Dana Desa sebagaimana dimaksud pada pasal 9 ayat (3) dialokasikan kepada kabupaten/ kota dengan ketentuan:

- a) 90% (Sembilan puluh persen) dialokasikan secara merata kepada setiap desa; dan
- b) 10% (sepuluh persen) dialokasikan berdasarkan jumlah penduduk desa, angka kemiskinan desa, luas wilayah desa, dan tingkat kesulitan geografis desa.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasarannya, karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola sumber daya manusia adalah mengenai penempatan kerja karyawan. Menurut Mathis dan Jackson (2006) penempatan adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang karyawan cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa diberi kewenangan antara lain : memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD, mengajukan rancangan peraturan desa, menetapkan peraturan desa, menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD, mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif (memfasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengembangan, dan pelestarian pembangunan di desa), dan melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan ketentuan tersebut dikaitkan dengan kedudukan, tugas dan kewenangan Kepala Desa maka Kepala Desa harus memiliki kompetensi dan integritas sehingga mampu mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dengan melakukan kerjasama dengan semua unsur terkait di desa seperti dengan BPD, dengan Lembaga Masyarakat Desa (LPM, PKK, Karang Taruna, dan lainnya), dan juga dengan masyarakat desa itu sendiri. Keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan desa sangat ditentukan oleh kompetensi kepala desa, baik kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, maupun kompetensi sikap.

Kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus memiliki integritas dalam menjalankan tugas pokok, memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa, Dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan perekonomian masyarakat desa. Disisi lain, integritas kepala desa merupakan salah satu aspek yang harus menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa. Integritas merupakan salah satu nilai-nilai dasar pribadi yang harus dimiliki kepala desa yakni dengan bersikap, berperilaku dan bertindak jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta konsisten dalam bersikap dan bertindak dalam mengembangkan desa.

Dalam pembangunan desa perlu adanya partisipasi masyarakat untuk menunjang segala program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan sehingga peranan kepala desa sangatlah penting dalam memberdayakan masyarakat. Dan dalam penyelenggaraan pemerintahannya kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Dengan pembinaan dan pengawasan pemerintah desa, dan ini semua adalah sebagai representatif pembinaan dan pengawasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan pembangunan yang akuntabilitas melalui peranan kepala desa yang baik serta manajemen yang baik. Peranan dan pelaksanaan pembangunan yang ada di desa kanonang lima terfokus pada pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa khususnya pembangunan infrastruktur dan pembangunan di antaranya pembangunan jalan, pembuatan saluran air, tetapi melihat kebutuhan masyarakat khususnya air bersih masih perlu diperhatikan dimana air merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat.

Bekerja merupakan kegiatan manusia untuk mengubah keadaan tertentu dari suatu alam lingkungan. Di dalam proses mencapai kebutuhan yang diinginkan, tiap individu cenderung akan dihadapkan dengan hal-hal baru yang mungkin tidak diduga sebelumnya, sehingga melalui bekerja dan pertumbuhan pengalaman, seseorang akan memperoleh kemajuan dalam hidupnya. Dalam proses bekerja itulah seseorang dapat dilihat bagaimana kinerjanya. Setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, dan apabila tercapai barulah dapat dikatakan berhasil. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan landasan yang kuat berupa kompetensi. Dengan demikian, kompetensi menjadi sangat berguna untuk membantu organisasi meningkatkan kinerjanya. Kompetensi sangat diperlukan dalam setiap proses sumber daya manusia. Semakin banyak kompetensi dipertimbangkan, maka semakin meningkat pula kinerjanya.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh

pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting atau sebagai unggulan bidang tersebut. Karena pada umumnya kompetensi menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan pekerjaan (Moeheriono, 2009). Penelitian Beno (2016) menunjukkan bahwa Kompetensi Kepala Desa berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa. Penelitian Arifin (2019) kompetensi berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan.

Banyak pendapat para ahli bawah kualitas kepribadian seseorang itu berbanding lurus dengan integritas dirinya. Dan dipastikan bahwa setiap individu yang memiliki integritas lebih menyukai proses yang benar untuk menghasilkan sesuatu yang benar. Hasil itu tidak menjustifikasi (menilai) proses dan proses itu tidak menjustifikasi hasil karena keduanya harus *on the track atau* berjalan dengan baik dan benar. Integritas akan membawa atau menjaga seseorang/individu supaya tidak keluar dari jalurnya yang sudah terorganisir saat ingin mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang berintegritas, tidak akan mudah terpengaruh terhadap godaan korupsi atau memperkaya diri dengan menyalah-gunakan wewenang dan kekuasaannya. Karena pemimpin yang amanah sadar betul ketika setiap kali melanggar prinsip moral, maka akan tercipta keretakan kecil akan merusak dasar integritasnya. Penelitian Adriana (2020) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan

Berikut ini adalah permasalahan yang terjadi antara lain Untuk pembangunan Desa belum semuanya bersumber dari APBDes (Masih ada dana partisipasi dari masyarakat), Pada masa Pandemi Covid-19 dana untuk pembangunan tidak sepenuhnya untuk pembangunan yang direncanakan dikarenakan dana tersebut sebagian dialihkan ke penanganan Covid-19 dan Kompensi Manajerial dari seorang Pimpinan dalam hal ini adalah Kepala desa hanya bersumber dari UU tidak adanya keputusan yang diambil sendiri dan keputusan bersifat kolektif. Pengaruh kompetensi dan integritas kepala desa bertujuan meningkatkan dan menunjang pembangunan dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Dalam pelaksanaan, perencanaan pemanfaatan dan pengembangan di desa kanonang lima perlu dikaji. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi kepala desa dalam pembangunan desa. Sehingga dalam penelitian ini, judul yang di ambil penulis: “Peran Kompetensi Manajerial Dan Integritas Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat”

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui Keberhasilan Pembangunan di Desa Kanonang lima Kec. Kawangkoan Barat
2. untuk mengetahui Peran Kompetensi Manajerial Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan di Desa Kanonang lima Kec. Kawangkoan Barat
3. untuk mengetahui Peran Integritas Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan di Desa Kanonang lima Kec. Kawangkoan Barat

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia didalam sebuah perusahaan atau organisasi memiliki peran yang sangat penting. Pengelolaan, perencanaan dan pengorganisasian dilingkungan perusahaan memerlukan Sumber Daya Manusia untuk menjalankan prosesnya. Sumber Daya Manusia atau Karyawan adalah aset perusahaan yang penting untuk di perhatikan perusahaan sekaligus harus di jaga sebaik mungkin. Melihat kondisi diatas manajemen sumber daya manusia sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengatur dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kondisi, tugas dan keadaan sumber daya manusia atau karyawan di dalam sebuah perusahaan. Menurut Bintoro dan Daryanto (2017 : 15)menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.

Menurut Sofyandi (2013:6) menyatakan bahwa “Manajemen SDM didefinisikan sebagai suatu strategi dalam menerapkan fungsi – fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading dan controlling*, didalam

setiap aktivitas/fungsi operasional SDM mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan pengembangan, penempatan yang meliputi promosi, demosi dan transfer, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja, yang ditunjukkan bagi peningkatan kontribusi produktif dari SDM organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu dalam mengatur dan merencanakan serta memproses hubungan dan peranan seorang individu atau karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap perusahaan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi. Dengan kata lain, kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengidentifikasi cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Armstrong (2004) mengartikan kompetensi adalah apa yang orang bawa pada suatu pekerjaan dalam bentuk tipe dan tingkat-tingkat perilaku yang berbeda-beda. Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2017 menjelaskan definisi kompetensi teknis adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan, sedangkan kompetensi manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku yang dapat diamati, diukur, dikembangkan untuk memimpin dan atau mengelola unit organisasi sementara itu kompetensi sosial kultural adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan kebangsaan, etika, nilai-nilai, moral, emosi dan prinsip yang harus dipenuhi oleh setiap pemegang jabatan untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi dan jabatan.

Integritas

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilainilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas diperlukan agar karyawan dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Mulyadi (2002) integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.” Menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya

Konsep Pembangunan

Pada hakekatnya, pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bias saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, Negara satu dengan Negara lain. pembangunan adalah usaha proses yang menyebabkan perkapita masyarakat meningkatkan dalam jangka panjang, dengan demikian proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana (Lambang, 2007:73).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Intan Kumalasari (2016) menemukan bahwa Pola Kepemimpinan yang di gunakan di Desa Ciamis yang peneliti analisis bahwa tidak ada dukungan dan pengarahan yang jelas dari kepala desa dalam

memberikan arahan dan perintah yang berkaitan dengan pembangunan Desa Ciamis. Perilaku pengikut atau aparatur desa dan masyarakat yang terjadi di Desa Ciamis bahwa mereka tidak mau dan tidak mampu. Perilaku pemimpin yang rendah dukungan dan rendah pengarahan dalam kepemimpinan Situasional disebut dengan Delegasi. Hal ini terlihat dari pembangunan Desa Ciamis yang belum optimal dalam menyelesaikan pembangunan yang ada di desa tersebut seperti pembangunan jalan desa, pembangunan gorong-gorong dan juga pembangunan balai desa selain itu pembangunan fisik yang tidak berjalan mengakibatkan Desa Ciamis masuk kedalam kategori indeks desa membangun (IDM) desa sangat tertinggal.

Penelitian Onsu (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling dari penelitian di Desa Ranolambot sebanyak 55 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana. Berdasarkan analisis Koefisien Korelasi (r) = 0,812 sedangkan koefisien determinasi (r^2) = 0,659. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 65,9%. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan Keberhasilan Pembangunan Desa oleh Kompetensi Kepala Desa sebesar 65,9% sedangkan 34,1% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan dapat diterima bahwa terdapat derajat keterkaitan dan determinasi kekuasaan antara Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot. Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh $F_{hitung} = 102,542$ pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas (df) = $n - 2 = 53$, maka $F_{tabel} 4,02$. Dari data tersebut diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dimana $F_{hitung} 102,542 > 4,02$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepala Desa terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Ranolambot.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data, meneliti, dan menganalisis data. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana digunakan karena ada beberapa pertimbangan, pertama penyelesaian masalah akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda kedua, metode ini digunakan secara langsung yang pada hakekatnya hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan banyak orang dan pola pola yang digunakan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata, data dan perilaku yang diamati.

Informan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah elemen /unsur dalam masyarakat desa seperti

1. Toko masyarakat
2. Pemuka agama
3. Unsur organisasi masyarakat.
4. Aparat desa

Selanjutnya untuk memperoleh informasi secara mendalam serta lebih lengkap dari masyarakat dan lembaga yang terkait dengan administrasi pemerintah Desa dipergunakan teknik *Snowbaal sampling* dimana penentuan jumlah informan penelitian berkembang dan bergulir mengikuti informasi atau data yang diperlukan dari informan yang diwawancarai sebelumnya. maka dari itu, spesifikasi informan penelitian ini jika digambarkan secara rinci namun akan berkembang sesuai dengan kerja kajian penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

- Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang didapat di lapangan untuk melengkapi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. proses pengolahan data

bergerak diantaranya diperoleh data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. artinya data-data yang terdiri dari deskripsi dan uraiannya adalah data yang dikumpulkan, kemudian disusun pengertian Dengan pemahaman arti yang disebut reduksi data, kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis, selanjutnya dilakukan usaha untuk menarik kesimpulan dengan verifikasi berdasarkan semua hal yang yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. apabila kesimpulan dirasakan masih kurang mantap maka dilakukan penggalian data kembali. Hal tersebut dilakukan secara berlanjut, sampai penarikan kesimpulan di rasakan sudah cukup untuk menggambarkan dan menjawab fokus penelitian secara sistematis.

- Wawancara adalah memperoleh data yang lengkap secara langsung pada informal dengan melakukan wawancara secara mendalam (*depthinterview*) dengan para sumber (*key-informan*) dengan berpedoman pada interview guidances yang telah disusun sebelumnya. pemberian pertanyaan kepada informan dilakukan secara fleksibel Sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola maupun pendapat-pendapat dari informan tersebut. apabila informasi dianggap sudah memenuhi tujuan penelitian maka pengajuan pertanyaan atau Penjarangan informasi akan diakhiri.
- Studi dokumen adalah melengkapi data-data penelitian yang diambil secara tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, surat kabar dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data serta mengimpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan, hasil pengamatan, serta data dokumen lainnya. analisis ini didasarkan pada kemampuan Nalar dalam menghubungkan fakta, data, informasi yang kemudian diperoleh dan dianalisis sehingga diharapkan akan mendapatkan gambaran yang dapat mengungkapkan jawaban dari hasil yang akan diteliti.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi. data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan ditulis dalam uraian yang jelas dan lengkap yang nantinya akan direduksi, dirangkum dan difokuskan pada hal yang berkaitan dengan penelitian kemudian dicari tema, pola dan pembuatan table.
2. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, dan integrativ yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan dari data yang ada.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh kesimpulan juga diverifikasi sebagai penelitian berlangsung. verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintasi dalam pikiran, suatu tujuan ulang pada catatan lapangan atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan, salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rangkuman Wawancara

Tabel 1. Rangkuman/Ringkasan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Pembangunan fisik dan non fisik apa saja yang di buat oleh pemerintah desa ?	“kalau dari pembangunan fisik akhir-akhir ini seperti rabat beton, tanggul, drainase air, sumur bor dan bak air. Kalau dari

		pembangunan non fisik seperti posyandu balita dan lansia, sosialisasi Covid-19, sosialisasi tentang dana desa dan penggunaan dana desa”
2.	Bagaimana sumber pembiayaan pembangunan desa saat ini ?	“ APBD dan juga ada dari partisipasi masyarakat melalui swadaya dan kerja bakti”
3.	Pada masa pandemic Covid-19 bagaimana peran kepala desa dalam menanggulangnya	“pembagian masker dan handsanitizer, BLT, UMKM, Bansos, posko Covid, dan rumah isolasi covid, dan sosialisai tentang Covid-19”
4.	Apakah setiap pembangunan yang di laksanakan di desa ada perencanaannya ?	”Dalam perencanaan pembangunan desa, pemerintah desa melibatkan semua aparat dan juga masyarakat bersama-sama dengan pemerintah dalam membuat perencanaan. Hal ini dimaksud agar masyarakat dapat memberikan masukan dan meyalurkan semua aspirasinya dalam perencanaan pembangunan desa.”
5.	Bagaimana pembagian tugas antara kepala desa dan aparat desa dalam pelaksanaan pembangunan ?	“dalam pebagian tugas kepala desa dan aparat membuat Tim pelaksana kegiatan (TPK) pembangunan yang di tujung langsung dalam mengatur semua kegiatan pembangunan yang ada.”
6.	Bagaimana kepala desa memimpin dan memotivasi masyarakat untuk melaksanakan setiap program pembangunan yang sudah ditetapkan ?	“kalau dari yang saya lihat kepemimpinan dan motivasi Kepala Desa sangat bagus. Misalnya, di lihat dari setiap pembangunan desa yang ada Kepala Desa terlibat langsung membantu dan berinteraksi dengan masyarakat”
7.	Bagaimana pembinaan/ pengarahan dan pengawasan yang di lakukan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan ?	“melalui terlibat langsung dalam pembangunan desa dengan membantu dan berinteraksi dengan masyarakat guna melakukan langsung pengawasan dalam pembangunan”
8.	Apakah pelaksanaan pembangunan desa di buat ada transparansi ?	“Ya, secara transparansi, karena masyarakat bisa juga melihat setiap pembangunan yang ada di buat baliho tentang proyek pembangunan yang akan di kerjakan”
9.	Apakah pembangunan desa saat ini sudah sesuai dengan prinsip dan komitmen dari program yang di janjikan kepala desa ?	“Ya, sudah sesuai, karena menurut saya juga setiap program yang di buat sudah di jalankan dengan baik”
10.	Apakah dalam pembangunan kepala desa konsisten dalam menjalankan setiap program pembangunan desa ?	“pasti, karena setiap ada program harus segera di jalankan dengan semestinya sesuai arahan Kepala Desa”
11.	Apakah kepala desa memiliki tingkat kejujuran terhadap pembangunan ?	“Ya, pasti tentunya, Karena Kepala Desa orangnya transparan dalam kegiatan pembangunan yang ada”
12.	Apakah kepala desa objektif terhadap setiap permasalahan yang di hadapi ?	“kalau objektif pada setiap permasalahan saya kira sudah objektif karena apa yang di lakukan atau dikerjakan Kepala Desa berlangsung dengan baik”
13.	Apakah kepala desa berani dan tegas dalam mengambil keputusan ?	“Tegas dan berani tapi kalau dalam mengambil keputusan dirunding dan musyawarakan dulu”
14.	Apakah kepala desa disiplin dalam peraturan dan ketetapan ?	“Ya, karena harus mengikuti sesuai peraturan dan ketetapan yang ada”
15.	Apakah kepala desa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya ?	“Pastinya, karena dilihat dari program yang ada di jalankan dengan baik”

Sumber : Hasil wawancara,, 2021

Tabel 1. menunjukkan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Pembahasan

Peran Kompetensi Manajerial Kepala Desa Di Desa Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat

Hasil penelitian dari hasil wawancara yang dikumpulkan terkait dengan aspek perencanaan dari kompetensi manajerial yaitu membahas tentang peran perencanaan Kepala desa kanonang menunjukkan bahwa Bukti dari kompetensi manajerialnya itu dapat dilihat dari aspek-aspek indikator yang terkait dengan kompetensi manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Adapun pernyataan ini berbanding dengan kondisi pembangunan yang terjadi di desa kanonang 5 yaitu dari non fisik yaitu kegiatan sosialisasi kemasyarakatan dan bantuan sosial. Sedangkan dari pembangunan fisik berupa

pembangunan air desa, drainase air, pembangunan tanggul dan pembangunan jalan. Dari hal hasil interview dari narasumber dan pemabangunan yang sudah di lakukan di desa kanonang 5, dapat dilihat bahwa Kepala desa kanonang 5 memiliki kemampuan kompetensi manajerial yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widiawati (2015) yang menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, yang menunjukkan bahwa telah diimplementasikan dengan baik. Begitu juga dengan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta evaluasi.

Peran Integritas Kepala Desa Di Desa Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat

Adapun interview dilakukan untuk melihat integritas dari Kepala Desa kanonang 5 :

1. Jujur. Adapun aspek pertama dari integritas yang sudah dilakukan wawancara yaitu aspek kejujuran. Dari aspek kejujuran ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun hasil dari wawancara itu sebagai berikut.

Menurut sekertaris desa ibu Miranda Mumu mengatakan bahwa :

“Ya, pasti tentunya, Karena Kepala Desa orangnya transparan dalam kegiatan pembangunan yang ada”

Adapun dari kepala jaga 1 Bpk. Rocky Koampa mengatakan hal yang sama :

Kepala jaga : “Tentu, kalo jadi Kepala Desa orangnya harus jujur dan transparan pada masyarakat”

Dari dua pernyataan di atas dapat memberikan penjelasan dan dukungan terkait dengan aspek kejujuran dari kepala desa kanonang 5. Kemudian adapun pertanyaan yang datang dari beberapa narasumber yaitu dari Bpk. Ferry Warangkiran salah satu Toko masyarakat yaitu :

“kalau masalah kejujuran saya kurang tahu, tapi yang kita lihat hasil kerjanya saja”

Hal yang serupa juga diutarakan oleh Pdt. Stenly Pangkey :

“kalau tentang kejujuran saya tidak tahu”

Dari dua pernyataan itu dapat dilihat bahwa adanya ketidaktahuan dari narasumber mengenai kejujuran dari Kepala desa kanonang 5. Tapi salah satu narasumber yaitu bapak Ferry Warangkiran menegaskan bahwa nanti yang dilihat hasil kerjanya.

Dari hasil wawancara mengenai intergritas pada aspek kejujuran tentu dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari profil narasumber yang di mana dua dari narasumber merupakan yang terlibat di dalam pemerintahan desa, sedangkan yang kedua narasumber lain tidak terlibat dalam pemerintahan desa. Sehingga dapat diindikasikan bahwa kejujuran dari Kepala desa kanonang 5 hanya dilihat dari kumpulan orang yang berada di pemerintahan desa saja.

2. Konsistensi

Adapun aspek kedua dari integritas yang sudah dilakukan wawancara yaitu aspek konsistensi. Dari aspek konsistensi ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun hasil dari wawancara itu sebagai berikut.

Menurut salah satu toko masyarakat Bpk. Medy Moniung :

“secara konsisten sudah bagus tinggal bagaimana mempertahankan konsistensinya saja”

Hal hampir serupa juga di utarakan oleh Kepala jaga 2 Ibu. Deti pinatik :

“kalau secara konsisten iya, Cuma hanya kendala waktu saja”

Adapun juga dari toko masyarakat Bpk. Ferry Warangkiran :

“kalau masalah konsisten saya kira dalam setiap program pembangunan di kerjakan dengan baik”

Dan tanggapan dari sekertaris desa Ibu. Miranda Mumu :

“pasti, karena setiap ada program harus segera di jalankan dengan semestinya sesuai arahan Kepala Desa”

Melihat dari aspek konsistensi dari keempat narasumber tersebut mengutarakan bahwa dari segi pembangunan oleh kepala desa Kanoang 5 sudah menunjukkan konsistensi yang bagus. Namun ada beberapa tambahan yang diutarakan yaitu seperti yang diutarakan Kepala Jaga Ibu, Deti pinatik bahwa adanya kendala waktu dalam pembagunan dan juga dari took masyarakat bapak Medy Moniung yang menyatakan bahwa untuk mempertahankan konsistensinya saja. Dari hasil wawancara tersebut tentu mengindikasikan bahwa adanya konsistensi dari Kepala Desa kanonang 5 terhadap pembangunan yang dilakukan di desa kanoang 5.

3. Komitmen

Adapun aspek dari integritas yang sudah dilakukan wawancara yaitu aspek komitmen. Dari aspek komitmen ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun hasil dari wawancara itu sebagai berikut.

Menurut sekertaris desa Ibu. Miranda mumu :

“Ya, sudah sesuai, karena menurut saya juga setiap program yang di buat sudah di jalankan dengan baik”

Sedikit berbeda dari sekdes, Pdt. Stenly Pangkey mengungkapkan :

“kalau pembangunan desa saat ini saya kira suda bagus tapi kalau sesuai prinsip dan komitmen saya kurang tahu”

Adapun dari Bpk. Medy moniung :

“kalau sesuai prinsip dan komitmen saya rasa sudah bagus tinggal di lanjutan program yang sudah ada”

Melihat pernyataan dari aspek komitmen dari keempat narasumber tersebut mengutarakan bahwa dari segi pembangunan oleh kepala desa Kanoang 5 sudah menunjukkan konsistensi yang bagus. Namun ada beberapa tambahan yang diutarakan yaitu seperti yang diutarakan oleh Pdt Stenley Sengkey bahwa meskipun pembangunan desa saat ini sudah bagus, tapi terkait dengan prinsip dan komitmen dari Kepala Desa kanonang 5 kurang tahu. Kemudian dari toko masyarakat bapak Medy Moniung juga menambahkan bahwa untuk melanjutkan program yang sudah ada dalam perencanaan desa.

4. Objektif

Selanjutnya, adapun aspek keempat dari integritas yang sudah dilakukan wawancara yaitu aspek Objektif. Dari aspek objektif ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun hasil dari wawancara itu sebagai berikut.

Menurut Sekertaris karang taruna Sdr. Bobby sondakh :

“kalau dari segi objektif terhadap setiap permasalahan, saya kira pilihan-pilihan yang dilakukan kepala desa sudah sesuai dengan apa yang di jalankan”

Hal hampir senada juga di sampaikan oleh salah satu toko masyarakat Bpk. Ferry warangkiran :

“saya kira objektif, di lihat dari orangnya saja baik”

Dan adapun dari Sekertaris desa Ibu. Miranda mumu :

“kalau objektif pada setiap permasalahan saya kira sudah objektif karena apa yang di lakukan atau dikerjakan Kepala Desa berlangsung dengan baik”

Melihat pernyataan dari aspek Objektif dari ketiga narasumber tersebut mengutarakan bahwa dari segi pembangunan oleh kepala desa Kanoang 5 sudah menunjukkan tujuan yang pasti dalam pembangunannya. Adapun pernyataan-pernyataan di atas baik dari narasumber yang terlibat langsung di pemerintahan dan juga yang tidak. menyatakan bahwa dari segi objektif kepala desa kanonang 5 memiliki tujuan yang jelas dalam pembangunannya.

5. Berani dan tegas

Selanjutnya, adapun aspek kelima dari integritas yang sudah dilakukan wawancara yaitu aspek berani dan tegas. Dari aspek berani dan tegas ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun hasil dari wawancara itu sebagai berikut.

Menurut Kepala Jaga 1 Bpk. Rocky koampa :

“Kalau dalam mengambil keputusan palingan dirundingkan dulu bersama perangkat dan masyarakat, kalau Kepala Desa lebih kearah tegas orangnya”

Hal hampir senada juga si sampaikan Sekdes Ibu. Miranda mumu :

“Tegas dan berani tapi kalau dalam mengambil keputusan dirunding dan musyawarakan dulu”

Adapun juga dari seorang guru Ibu. Ratna posumah :

“Ya, saya kira berani dan tegas orangnya”

Dan adapun juga dari toko masyarakat Bpk. Medy moniung :

“kalau berani saya kurang tahu cuma dari ketegsan Kepala Desa orangnya tegas”

Selanjutnya dari aspek berani dan tegas, para narasumber mengakui kalau kepala desa kanonang 5 merupakan orang yang tegas dan berani. Adapun ketegesan dan keberanian tentunya tidak luput juga dalam pengambilan keputusan yang dimana semuanya selalu adanya perundingna terlebih dahulu antara perangkat desa dan masyarakat. Sehingga melihat aspek ini tentu menjadi hal yang penting terkait dengan integritas dair kepa desa kanonang 5.

6. Disiplin

Adapun aspek dari integritas yang sudah dilakukan wawancara yaitu aspek disiplin. Dari aspek disiplin ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun hasil dari wawancara itu sebagai berikut.

Menurut Sek. karang taruna Sdr. Bobby sondakh

“kalau dalam peraturan dan ketetapan saya kira sudah di jalankan dengan baik”

Hal senada juga disampaikan oleh toko masyarakat Bpk. Medy moniung

“Secara disiplin terhadap peraturan dan ketetapan saya kira sudah bagus orangnya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh sekertari desa Ibu. Miranda mumu :

“Ya, karena harus mengikuti sesuai peraturan dan ketetapan yang ada”

Dan hal senada juga disampaikan oleh kepala jaga 1 Bpk. Rocky koampa :

“Ya, orangnya disiplin terhadap peraturan dan ketetapan yang ada”

Dari aspek disiplin dalam Integritasnya, kepala desa, narasumber-narasumber menjelaskan bahwa dari segi disiplin bahwa Kepala desa kanonang memenuhi kriteria tersebut. Sehingga berdasarkan hal tersebut, tentu diperlihatkan bahwa kepala desa kanoang 5 memiliki integritas terkait dengan aspek kedisiplinan.

7. Bertanggung jawab

Adapun aspek dari integritas yang sudah dilakukan wawancara yaitu aspek bertanggung jawab. Dari aspek bertanggung jawab ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun hasil dari wawancara itu sebagai berikut.

Menurut Kepala Jaga 2 Ibu. Deti pinatik :

“bertanggung jawab orangnya dan baik pada masyarakat”

Adapun juga pendapat dari Sek. Karang taruna Sdr. Bobby sondakh :

“kalau yang saya lihat orangnya bertanggung jawab dan otomatis dalam menjalankan tugas pastinya harus bertanggung jawab”

Dan hal hampir senada juga di sampaikan oleh toko masyarakat Bpk. Ferry warangkiran : “kalau dari orangnya saya kira bertanggung jawab”

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian H.V. Walangitan (2018) yang menunjukkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sudah berjalan dengan baik dan telah memperoleh keberhasilan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. kompetensi manajerial sebagai peran dari Kepala desa kanonang 5 yang dilihat dari 4 aspek penting yaitu perencanaan, perngorganisasian, pengarahan kepemimpinan dan pengendalian. (1) Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah kanonang lima dibuat perencanaan terlebih dahulu. Dan dalam proses perencanaan tersebut pemerintah desa melibatkan segenap elemen masyarakat untuk bersama-sama melibatkan diri dalam perencanaan pembangunan desa, (2) Dalam pebagian tugas kepala desa dan aparat membuat Tim pelaksana kegiatan pembangunan yang di tujung langsung dalam mengatur semua kegiatan pembangunan yang ada, dan pada setiap elemen pemerintahan desa juga melakukan setiap kewajiban mereka dalam setiap kegiatan yang ada, (3) selama di bawah kepemimpinan Kepala Desa saat ini berlangsung dengan baik, baik dari segi pembangunan maupun kesejahteraan masyarakat dan selama kepemimpinan Kepala Desa juga aktif dalam setiap ada pembangunan contoh seperti pembangunan bak air atau drainase, Kepala Desa turut terlibat dalam pengerjaan tersebut dan (4) dalam pembangunan kepala desa berkoordinasi dan pengawasan dengan pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, dinas PMD, dan dispektorat. Ada pengawasan dan pemeriksaan dalam pembangunan yang dilaksanakan, dan jika pembangunan telah selesai di laksanakan baru di lakukan pemeriksaan
2. Integritas merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu pembangunan. Integritas adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Adapun integritas di bagi dalam beberapa aspek yaitu : jujur, konsisten, komitmen terhadap misi pemberantasan korupsi, objektif, berani, tegas, disiplin dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka hal-hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Desa kanonang 5 harus mempertahankan peran kompetensi dan integritas dalam pembangunan Desa yang sudah ada sehingga peningkatan ditahun-tahun yang akan datang akan terus berlanjut.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dan disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan objek yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrana. 2020. Budaya Integritas ke Perangkat Desa di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Journal of swriwijaya Community*. <http://jcs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jcs/article/view/17>. Diakses Tanggal 12 November 2021
- Arifin. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Dan Sumber Daya Perangkat Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal UNPAM*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5574>. Diakses Tanggal 12 November 2021.
- Armstrong, Michael, 2004. Performance Management. Tugu. Jogjakarta.
- Beno. 2016. Pengaruh Kompetensi Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Sahu Timur. *Jurnal Administrasi Publik*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/11337>. Diakses Tanggal 12 November 2021.
- Bintoro dan Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Gava Media. Yogyakarta.
- Herman Sofyandi. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Intan Kumalasari. (2016). Kepemimpinan Kepala Desa Ciamis Dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Semantischolar*. Vol 1 no 1. <https://onsearch.id/Record/IOS4198.23876/Details>. Diakses Tanggal 16 Agustus 2021.
- Lambang. 2007. Pembangunan Sebagai Perdamaian, Yayasan Obor. Indonesia : Jakarta.
- Mathis L. Robert dan John Jackson. 2006. Human Resource Management. Salemba Empat. Jakarta.
- Moehariono. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Ghalia. Bogor
- Muhyiddin. 2020. Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118>. Diakses Tanggal 12 November 2021.
- Mulyadi. 2002 Auditing Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Onsu. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 4 no 51. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/19206>. Diakses Tanggal 16 Agustus 2021.
- Sunarto. 2003. Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Penerbit Panduan. Yogyakarta
- Walangitan. (2018). Peranan Hukum Tua Dalam Keberhasilan Pembangunan Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 4 no 63. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/21238/20947>. Diakses Tanggal 16 Agustus 2021.

Widiawati. (2015). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada PT. Kurnia Bintang Sentosa (KBS) Bekasi. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*. Vol 1 no 1. [https://media.neliti.com/media/publications/234449-
implementasi-fungsi-fungsi-manajemen-pad-b264f5c5.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/234449-implementasi-fungsi-fungsi-manajemen-pad-b264f5c5.pdf). Diakses Tanggal 12 November 2021.

